

UPAYA PENINGKATAN PEMANFAATAN BAHAN PANGAN LOKAL DI DESA WISATA PANTAI MINANG RUA, LAMPUNG SELATAN

TRAINING EFFORT TO ENHANCE THE UTILIZATION OF LOCAL FOOD RESOURCES IN MINANG RUA COASTAL VILLAGE, SOUTH LAMPUNG

Armaini Akhirson^{1*}, Fitri Rismiyati², Shinta Teviningrum³, Mulya Sari Hadiati⁴, Anieq Siti Zahroh⁵

1 Universitas Gunadarma, email: armaini@staff.gunadarma.ac.id

2 Universitas Gunadarma, email: fitrirismiyati@staff.gunadarma.ac.id

3 Universitas Gunadarma, email: steviningrum@staff.gunadarma.ac.id

4 Universitas Gunadarma, email: mulyasari@staff.gunadarma.ac.id

5 Universitas Gunadarma, email: anieqsz@staff.gunadarma.ac.id

***Penulis Korespondensi: armaini@staff.gunadarma.ac.id**

ABSTRAK

Pemanfaatan bahan pangan lokal di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua tergolong masih rendah yang disebabkan banyaknya tantangan yang dihadapi oleh masyarakat seperti akses informasi yang masih minim, akses pelatihan pemanfaatan bahan pangan lokal yang masih kurang tersosialisasi, serta produk asli daerah yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi bahan pangan lokal setempat. Diadakannya program Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat mengenai pengolahan bahan pangan lokal. Tahapan yang dilaksanakan antara lain yaitu melakukan analisis masalah, membentuk tim sosialisasi, dan merancang materi sosialisasi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang dilakukan dengan memaparkan materi dengan slide powerpoint kreatif dan tayangan-tayangan video dan metode partisipatif yang memberikan kesempatan para peserta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diserap. Pelatihan berlangsung selama 2 hari dengan peserta terdiri dari petani, nelayan, ibu rumah tangga, dan pemuda desa. Hasilnya peserta berhasil mengembangkan dan menjual berbagai produk olahan dari bahan pangan lokal, seperti ikan asin, keripik singkong, dan minuman herbal. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan juga meningkat. Luaran yang dicapai dalam pelatihan ini berupa adanya jenis olahan baru seperti Daugan Sereh Segar, Keripik Pisang Pekhos Minang Rua dan Guacamole khas Minang Rua sebagai produk lokal dalam menunjang kegiatan pariwisata di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua Lampung Selatan.

Kata Kunci: Pangan Lokal, Pengelolaan, Minang Rua, Pariwisata

ABSTRACT

Utilization of local food ingredients in the Minang Rua Beach Tourism and Conservation Village is still relatively low due to the many challenges faced by the community such as minimal access to information, access to training on the use of local food ingredients which is still poorly socialized, and local products which have not fully utilized their potential. local local food ingredients. A Community Service program was held which aims to provide practical knowledge and skills to the community regarding the processing of local food ingredients. The stages carried out include conducting problem analysis, forming a socialization team, and designing socialization materials. The method used is a lecture method which is carried out by presenting the material with creative PowerPoint slides and video shows and a participatory method which gives participants the opportunity to actively ask and answer questions, so that the material

presented is absorbed more quickly. The training lasted for 2 days with participants consisting of farmers, fishermen, housewives and village youth. As a result, participants succeeded in developing and selling various processed products from local food ingredients, such as salted fish, cassava chips and herbal drinks. Apart from that, awareness of the importance of environmental conservation has also increased. The output achieved in this training is in the form of new types of preparations such as Fresh Lemongrass Daugan, Minang Rua Pekhoh Banana Chips and Minang Rua typical Guacamole as local products to support tourism activities in the Minang Rua Beach Tourism and Conservation Village, South Lampung. Keywords: Local Food, Management, Minang Rua, Tourism

PENDAHULUAN

Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung. Wilayah administratif Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105° 14' sampai dengan 105° 45' Bujur Timur dan 5° 15' sampai dengan 6° Lintang Selatan. Daerah yang terletak paling ujung bagian selatan pulau Sumatera ini memiliki banyak garis pantai dan potensi wisata bahari. Salah satu lokasi yang memiliki banyak potensi wisata dan wilayahnya yang masih asri, terdapat beragam kuliner, beberapa yang bisa menjadi produk wisata unggulan yaitu Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni yang memiliki Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua.

(Husain, 2004) menyatakan, pangan lokal adalah pangan yang diproduksi setempat (suatu wilayah/ daerah tertentu) untuk tujuan ekonomi dan atau konsumsi. Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua memiliki banyak potensi bahan pangan lokal diantaranya pisang, kelapa, alpukat, dan lain lain. Pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai penunjang kegiatan pariwisata mempunyai peran penting karena mampu mempengaruhi wisatawan untuk mendatangi suatu objek wisata sehingga nantinya dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung kembali ataupun memberikan pengalaman baru kepada wisatawan dalam berwisata kuliner. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hall & Mitchell, 2001 dalam Sari, 2013) tentang wisata kuliner yang menyatakan bahwa wisata kuliner adalah bepergian ke suatu daerah atau tempat yang menyajikan makanan khas dalam rangka mendapatkan pengalaman baru mengenaikuliner. Minat serta pengetahuan masyarakat sekitar.

Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua mengenai pemanfaatan bahan pangan lokal masih rendah. Hal tersebut dikarenakan banyaknya tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini yaitu akses informasi yang masih minim, akses pelatihan pemanfaatan bahan pangan lokal yang masih kurang tersosialisasi, serta produk asli daerah yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi bahan pangan lokal setempat. Untuk itu, kami ingin memberikan pelatihan pemanfaatan bahan pangan lokal kepada masyarakat di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua sebagai salah satu upaya berkelanjutan dalam mengembangkan potensi serta peluang yang dimiliki Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua. Kuliner yang beragam serta alam dan pantai yang asri dapat dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

Analisis Situasi Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa Karyamukti memiliki garis pantai yang membentang sepanjang 10 kilometer. Mata pencaharian mayoritas masyarakat disini adalah nelayan dan petani. Kebiasaan masyarakat sekitar yaitu pergi ke laut mulai pukul 6 malam dan pulang antara jam 6-8 pagi. Sepulang melaut masyarakat biasa menjual hasil laut kepada pengepul.

Dari hasil pengamatan identifikasi permasalahan, berikut adalah masalah utama yang sedang dihadapi oleh mitra:

1. Belum adanya pengetahuan tentang pemanfaatan bahan pangan lokal,
2. Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan bahan pangan lokal,

3. Belum adanya pendampingan yang berkelanjutan terhadap masyarakat, Desa wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua, yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan,

Provinsi Lampung, merupakan suatu kawasan dengan potensi alam yang kaya, termasuk beragam bahan pangan lokal yang berlimpah. Namun, disayangkan bahwa potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan bahan pangan lokal telah menjadi isu utama di desa ini. Oleh karena itu, artikel ini memperkenalkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal Kepada Masyarakat di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua" yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Urgensi dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Bahan pangan lokal adalah aset berharga yang dapat mendukung ketahanan pangan, ekonomi lokal, dan pelestarian lingkungan. Dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua tentang cara memanfaatkan bahan pangan lokal secara kreatif dan efisien, kami berharap dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam pengolahan, menjaga keberlanjutan sumber daya alam, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

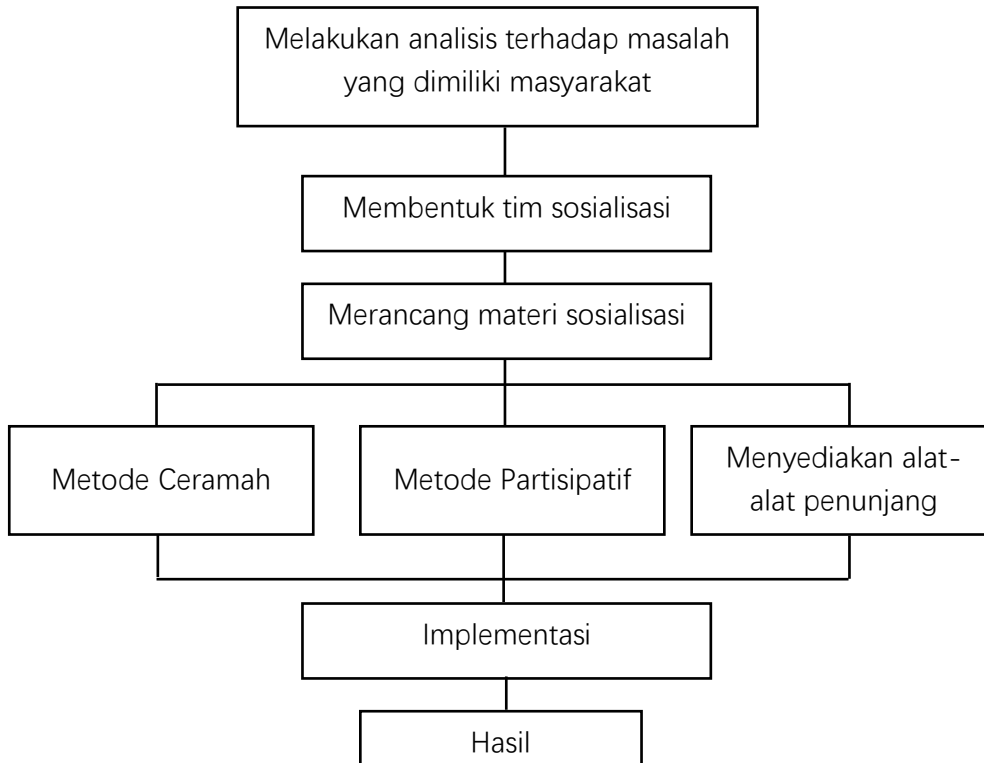
Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat mengenai pengolahan bahan pangan lokal, seperti ikan laut, hasil pertanian lokal, dan tumbuhan obat-obatan. Dengan demikian, mereka akan mampu menghasilkan produk olahan bernilai tambah dan meningkatkan potensi pemasaran produk lokal mereka. Sebagai akhir tujuan, kami berharap bahwa melalui pelatihan ini, masyarakat di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua dapat lebih mandiri dan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan ekonomi di daerah mereka.

Permasalahan Prioritas yang paling utama yang dihadapi oleh Mitra yaitu belum tereduksinya masyarakat tentang pemanfaatan bahan pangan lokal pada desa wisata, serta kurangnya pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan bahan pangan lokal di desa sehingga potensi bahan pangan lokal yang ada belum termaksimalkan. Produsen olahan makanan yang sudah ada di desa juga masih belum mumpuni dan memanfaatkan bahan pangan lokal dengan maksimal, karena tidak adanya penyuluhan dan pendampingan oleh mitra yang kompeten di bidang tersebut dan pola pikir yang belum berkembang serta sarana dan prasana yang belum terakomodir. Setelah merinci permasalahan yang dihadapi mitra, tahap selanjutnya adalah menyusun strategi atas bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Pemecahan masalah untuk mengatasinya adalah ikut berperan aktif mendampingi masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pemanfaatan bahan pangan lokal pada desa wisata.

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan sebagai pendekatan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah dengan menggunakan beberapa metode demiterpenuhinya keinginan mitra untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang ada, berikut akan dijabarkan tahapan kegiatan yang akan dilakukan:



1. Analisis Masalah. Pada tahapan awal, kami akan melakukan analisis terhadap masalah yang dimiliki masyarakat dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, participatory rural appraisal (PRA). Dengan demikian, ditemukan kekurangan yang selanjutnya dapat ditingkatkan melalui pendampingan sosialisasi yang sesuai.
2. Tim Sosialisasi. Tahapan selanjutnya, kami akan membentuk tim sosialisasi yang tidak hanya memiliki kapasitas dalam bidang pariwisata, tetapi juga berpengalaman dalam mengajar serta menyampaikan materi dengan baik. Tahapan ini sekaligus menjadi pemecahan masalah atas kurangnya kualitas sumber daya manusia dan pemahaman mengenai pemanfaatan bahan pangan lokal.
3. Materi Sosialisasi . Setelah terbentuk tim sosialisasi, kami akan merancang materi sosialisasi. Materi-materi ini tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat teredukasi dengan baik.
4. Metode Sosialisasi. Pengabdian masyarakat di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan bahan pangan lokal. Metode yang digunakan yakni ceramah dan pendekatan partisipatif.
5. Metode Ceramah dilaksanakan dengan memberikan paparan materi untuk memberikan pengetahuan mengenai pemandu wisata pada desa wisata, sehingga masyarakat memahami ruang lingkup materi dengan jelas (Sanjaya, 2003). Metode ini dilakukan dengan memaparkan materi dengan slide powerpoint kreatif dan tayangan-tayangan video.
6. Metode partisipatif bertujuan memberikan kesempatan bagi para peserta untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diserap (Mikkelsen, 2003).

7. Sarana Penunjang Pada tahapan ini, kami akan menyediakan alat-alat yang akan memudahkan serta melancarkan kegiatan sosialisasi. Sarana yang dibutuhkan dapat berupa laptop, pengeras suara, proyektor, dan lain-lain.

8. Implementasi Kami akan melakukan sosialisasi pada tahapan akhir. Berhasil atau tidaknya kegiatan ini akan menentukan tindakan selanjutnya. Apabila masih ditemukan kekurangan, maka kami akan mengkaji dan meningkatkannya; apabila sosialisasi berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, maka kegiatan ini dapat bersinambung untuk seterusnya.

Rencana Kegiatan

Berdasarkan penjelasan terkait dengan implementasi solusi, maka pada tahapan ini adalah melakukan berbagai rencana kegiatan yang mendukung metode pelaksanaan program penelitian dan pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Menganalisis permasalahan yang ada pada masyarakat,
2. Membentuk tim sosialisasi,
3. Merancang materi sosialisasi,
4. Menentukan metode sosialisasi,
5. Menyediakan sarana penunjang.
6. Melakukan implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pelatihan Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal di Desa Wisata dan Konservasi Pantai MinangRua" berlangsung sukses dan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat setempat.

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan kegiatan:

1. Pelaksanaan Kegiatan: Pelatihan berlangsung selama 2 hari dengan berbagai modul, termasuk pengolahan ikan laut, pertanian lokal, dan penggunaan tumbuhan obat-obatan. Kami melibatkan instruktur terampil dan mengadakan sesi praktikum yang interaktif. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 50 peserta dari berbagai usia dan latar belakang di Desa Wisata dan Konservasi Pantai MinangRua.

2. Deskripsi Sasaran/Masyarakat: Peserta pelatihan terdiri dari petani, nelayan, ibu rumah tangga, dan pemuda desa yang berminat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam Memanfaatkan bahan pangan lokal: Masyarakat setempat sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan.

Antusiasme masyarakat terlihat di wajah mereka saat mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan, kehangatan antara tim sosialisidan masyarakat juga sangat erat dan tidak berjarak. Agar mudah dipahami, penyampaian materi saat sosialisasi menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal, dan proses diskusi berjalan cukup positif dengan antusias masyarakat dalam bertanya perihal pemanfaatan bahan pangan lokal. Secara garis besar masyarakat Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua masih belum memahami pemanfaatan bahan lokal pada desa wisata, jadi beberapa produk olahan yang sudah ada di Desa Wisata dan KonservasiPantai Minang Rua masih belum memaksimalkan bahan pangan lokal yang ada. Oleh sebab itu tim sosialisasi memberikan pandangan baru, wawasan, dan membuka pola pikir masyarakat dalam pemanfaatan bahan pangan lokal pada desa wisata, karena efek dari kegiatan tersebut akan dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam upaya pengembangan desa wisata di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua Lampung Selatan.

3. Analisis Hasil Kegiatan: Setelah pelatihan, peserta berhasil mengembangkan berbagai produk

olahan dari bahan pangan lokal, seperti ikan asin, keripik singkong, dan minuman herbal. Mereka juga mulai menjual produk-produk ini secara lokal dan telah meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan juga meningkat, dengan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan penggunaan tumbuhan obat-obatan tradisional yang semakin populer.

4. Kendala yang Dihadapi: Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan peralatan dan fasilitas pengolahan yang memadai. Namun, kami berhasil mengatasi masalah ini dengan menggali dukungan dari pihak sponsor dan pemerintah setempat.

5. Dampak: Dampak positif dari kegiatan ini meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas hidup. Selain itu, ada juga dampak positif pada lingkungan melalui praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan pengurangan limbah plastik melalui pengolahan bahan pangan lokal.

6. Luaran yang Dicapai

Telah berhasil diberikan perbaikan tata nilai di masyarakat dalam bidang pariwisata khususnya. Tereduksinya masyarakat yang sebelumnya tidak memahami pemanfaatan bahan pangan lokal, menjadi mengerti dan memahami pemanfaatan bahan pangan lokal pada desa wisata. Hal ini ditandai dengan adanya jenis olahan baru yang memanfaatkan bahan pangan lokal yakni Daugan Sereh Segar, Keripik Pisang Pekhos Minang Rua dan Guacamole khas Minang Rua yang dapat dimanfaatkan sebagai produk lokal dalam menunjang kegiatan pariwisata di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua Lampung Selatan.

7. Upaya Keberlanjutan:

Kami berencana untuk terus mendukung masyarakat setempat dengan menyelenggarakan pelatihan rutin dan membantu mereka mengembangkan jejaring pemasaran yang lebih luas. Kami juga berkomitmen untuk memantau dampak jangka panjang dari kegiatan ini terhadap masyarakat dan lingkungan.

Tahapan berikutnya diharapkan masyarakat sudah memahami pemanfaatan bahan pangan lokal dan mulai menerapkannya terhadap pariwisata di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat secara berkelanjutan untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan di bidang kepariwisataan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua. Harapannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauhenni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung ini dapat berguna secara luas bagi masyarakat.

Dengan hasil yang positif ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah membantu masyarakat di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua untuk lebih mandiri, berkelanjutan, dan berkontribusi positif terhadap pengembangan wilayah mereka.





Gambar 2 Pelatihan Sesi 1 Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal Kepada Masyarakat Desa Wisata dan Konservasi Minang Rua Bahari Lampung Selatan



Gambar 3: Pelatihan Sesi 2 Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal kepada Masyarakat Desa Wisata dan Konservasi Minang Rua Bahari Lampung selatan

SIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, kami dapat menyimpulkan bahwa masyarakat setempat sangat tertarik dalam mempelajari pemanfaatan bahan lokal, karena masyarakat yang tinggal di desa tersebut mengalami perubahan terutama pada aspek pariwisata. Telah dilakukan pelatihan dan pembekalan mengenai pemanfaatan bahan lokal oleh kami sebagai pengajar, sehingga diharapkan materi dapat disampaikan dengan baik dan masyarakat setempat semakin semangat untuk mempelajarinya. Saran kedepannya pelatihan dalam pengolahan bahan pangan lokal ini harus dilakukan secara berkelanjutan, para pemberi

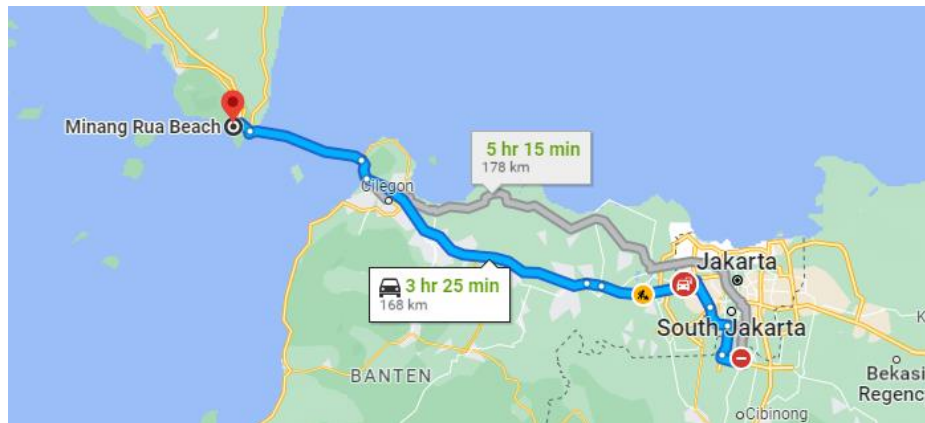
Gambar 4 dan 5 : Foto Bersama Peserta Pelatihan Sesi 1 dan 2 Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal kepada Masyarakat Desa Wisata dan Konservasi Minang Rua Bahari Lampung Selatan

pelatihan disarankan untuk tetap melakukan pendampingan serta monitoring kepada masyarakat agar hasil olahan pangan lokal ini menjadi hidangan khas Desa Wisata Kelawi dan Pantai Minang Rua yang digemari oleh para wisatawan dan yang lainnya.

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelatihan ini. Terima kasih kepada rekan-rekan atas kerjasama yang luar biasa, kepada tim yang telah bekerja tanpa mengenal lelah, dan kepada para peserta pelatihan yang berpartisipasi dengan antusias. Peneliti juga sangat menghargai dukungan penuh dari perguruan tinggi yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk menyelenggarakan pelatihan ini. Semoga

kerjasama ini terus terjalin dengan baik di masa depan dan ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pihak yang terkait.

PETA LOKASI



Jarak 168 km dari Universitas Gunadarma

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, C. M., & Mitchell, R. (2001). *Wine and food tourism. In Special Interest Tourism: Context and Cases (Douglas, N., Douglas, N. and Derrett, R., eds)*.
- Husain. (2004). Konsep dasar potensi pengembangan pangan spesifik lokal di Provinsi Papua. Dalam Y.P. Karafir, H. Manutubun, Soenarto, Y. Abdullah, B. Nugroho, dan M.J. Tokede (n.d.). *Prosiding Lokakarya Nasional Pendayagunaan Pangan Spesifik Lokal Papua* (hal. 33–42). Kerja Sama Universitas Papua dengan Pemerintah Provinsi Papua.
- Mikkelsen, B. (2003). *Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan, Terjemahan Matheos Nalle*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pemkab Lampung Selatan. (n.d.). *Selayang Pandang Kabupaten Lampung Selatan*. Diambil 1 Januari 2024, dari www.lampungselatankab.go.id
- Sanjaya, W. (2003). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.